

Motivasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Lusia Ferdila, Alex Aldha Yudi

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri

e-mail : *lusiaferdila1@gmail.com, Alexaldha@yahoo.com*

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pariaman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pariaman sebanyak 628 orang, penarikan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase $P = f/n \times 100\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pariaman secara keseluruhan pada klasifikasi sangat kuat sebanyak 1 dari 57 responden dengan rata-rata tingkatan responden sebesar 1,75%, klasifikasi kuat sebanyak 18 dari 57 responden dengan rata-rata tingkatan responden sebesar 31,58%, klasifikasi cukup sebanyak 10 dari 57 responden dengan rata-rata tingkatan responden sebesar 17,54%, klasifikasi lemah sebanyak 28 dari 57 responden dengan rata-rata tingkatan responden sebesar 49,12%

Kata Kunci : Motivasi

A. PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang, dengan berolahraga orang mendapatkan kesegaran jasmani, Pada saat ini olahraga memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu juga olahraga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan system pembangunan yang berkelanjutan.

Pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan upaya untuk meningkatkan potensi dalam mengejar ketinggalan, terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Dengan demikian diharapkan pembinaan olahraga dapat menjadi wadah bagi siswa di sekolah untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 (2005:1) bahwa:

Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui instrumen pembangunan nasional di bidang keolahragaan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia secara jasmaniah, rohaniyah dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur sejahtera, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Menurut Wall dan Murray dalam Zalfendi (2010) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah masa anak-anak yang sangat kompleks, dimana pikiran, perasaan, dan tindakannya selalu berubah-ubah. Oleh karena sifat anak dinamis pada saat mereka tumbuh dan berkembang, maka perubahan satu element sering kali mempengaruhi perubahan pada element lainnya. Oleh karena itu, adalah anak secara keseluruhan yang harus kita didik, tidak hanya mendidik jasmani atau tubuhnya saja”.

Menurut Hamalik (2011) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Suryabrata dalam Djaali (2012) “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Mustaqim dan Abdul Wahib (2010: 75) mengemukakan hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Usaha yang bertujuan

Jika pembelajaran dilakukan dengan baik atau bijaksana kepada anak-anak dan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal tanpa harus menggunakan motivasi yang banyak.

2) Perhatian

Perhatian sangat perlu diberikan kepada anak. Melalui perhatian yang diberikan dapat menjadi motivasi yang besar bagi mereka.

3) Partisipasi

Kesempatan untuk berpartisipasi perlu pada anak dalam kegiatan apapun. Dengan seringnya berpartisipasi ide – ide yang ada dalam fikirannya akan keluar. Anak juga akan mempunyai inisiatif yang tinggi sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

4) Penghargaan dan hukuman

Penghargaan yang diberikan kepada anak akan membuat mereka semakin termotivasi. Karena mereka merasa hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan dihargai dan mereka juga akan semakin bersemangat dengan adanya penghargaan – penghargaan yang diberikan. Penghargaan tersebut dapat berupa nilai, pujian, barang – barang dan yang lainnya.

Hukuman juga perlu dilakukan, akan tetapi hukuman yang terlalu berat akan membuat siswa malas untuk belajar. Untuk itu berikanlah hukuman yang dapat memperbaiki diri siswa dan membuatnya untuk lebih bermotivasi dalam belajar.

5) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Kemajuan siswa dalam belajar perlu diberitahukan, karena kepuasan anak akan muncul setelah mengetahui hasil dari kemajuan yang di dapatkan. Dengan kepuasan yang didapatkan motivasinya untuk belajar juga akan semakin tinggi. Tapi jika siswa belum ada kemajuan dalam belajar selalu berikan motivasi sampai siswa tersebut ada kemajuan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang penting, karena motivasi merupakan suatu kondisi dimana siswa dapat menumbuhkembangkan bakat dan kemampuannya dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran guru juga harus

melakukan upaya-upaya yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut Sanjaya (2012:29), upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1) Memperjelas tujuan yang ingin di capai

Siswa harus paham dengan tujuan dari pembelajaran yang di lakukan. Dengan pemahaman nya terhadap tujuan dari pembelajarn yang ingin di capai dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar karena siswa sudah merasa jelas tujuan dari pembelajaran tersebut.

2) Membangkitkan minat siswa

Motivasi siwa untuk mengikuti pembelajaran juga akan baik jika siswa memiliki minat untuk belajar.

3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik jika suasananya menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut saat proses pembelajaran berlangsung. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sesekali dapat melakukan hal-hal yang lucu-lucu untuk dapat meningkatkna motivasi siwa.

4) Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Dalam pembelajaran pujian itu sangat berpengaruh. Melalui pujian yang diberikan siswa akan merasa dihargai setelah apa yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan pujian-pujian yang diberikan siswa akan merasa puas sehinggann motivasi nya untuk belajar semakin meningkat. Berilah pujian yang wajar-wajarnya, karna jika terlalu berlebihan siswa akan merasa sombong dan motivasi belajarnya akan rendah lagi.

- 5) Memberikan penilaian
Seorang guru harus memberikan penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan. Karna banyak siswa yang termotivasi untuk belajar setelah mengetahui hasil dari usahanya.
- 6) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan berilah komentar-komentar yang baik. Karan dengan komentar-komentar yang positif siswa akan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya jika memberikan celaan terhadap tugas yang telah di selesaikan kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 7) Menciptakan persaingan dan kerjasama
Dalam pembelajaran perlu di ciptakan persaingan yang baik. Persaingannya adalah persingan yang sehat dan tidak akan menimbulkan hal-hal yang negatif bagi siswa. Melalui persaingan ini motivasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan tujuh poin yang sudah di jelaskan di atas sangat jelas terlihat bahwa di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu berbagai faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Guru sangat perlu memberikan hal-hal yang berbau menimbulkan motivasi dalam pembelajarannya baik dari diri, fasilitas maupun komentar – komentar yang mendorong motivasi siswa untuk belajar itu muncul. Memberikan pujian-pujian yang mendorong belajar siwa sangat di pentingkan dalam menimbulkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru sangat perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dan proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pembelajaran yang di lakukan oleh semua anggota tubuh yaitu aktivitas jasmani dan di pengaruhi oleh lingkungan. luar atau bentuk dari permainan yang di lakukan jasmani.

Berdasarkan observasi yang penulis temui dilapangan masih terdapat siswa yang bermasalah dalam belajar. Ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa di lapangan dan hasil belajarnya. Di dalam hasil belajarnya rata-rata nilai yang di peroleh siswa hanya batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)nya saja. Di saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa terlihat tidak mengikuti proses belajar penjasorkes, mereka lebih suka bermain handphone di dalam kelas, nongkrong di warung-warung dekat sekolah, hanya duduk–duduk di pinggir lapangan, dan hasil wawancara langsung dengan guru PJOK di SMK 4 pariaman pada tanggal 7 Januari 2019 yang menyatakan bahwa” pembelajaran PJOK di SMK 4 Pariaman ini masih sangat kurang baik, di sebabkan oleh banyak hal salah satunya karena jam PBMnya, di tambah lagi dengan motivasi anak-anak yang kurang, ini di sebabkan karena faktor-faktor dari lingkungannya di tambah lagi dengan faktor ekonomi mereka, kebanyakan dari mereka rata-rata ekonominya menengah ke bawah”. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu kecerdasan, kerajinan, ekonomi, dan kondisi lingkungan siswa.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi dan aktivitas belajar yang optimal sangat diperlukan oleh peserta didik dalam usahanya untuk mencapai belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian tentang motivasi siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar penjasorkes yang dimiliki siswa SMK 4 Pariaman. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak terkait, terutama berkenaan dengan motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes.

Untuk itu perlu di adakan suatu penelitian untuk mencari solusi atas masalah yang di hadapi. Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Motivasi Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK 4 Pariaman.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya dengan metode yang di dasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid ilmu yang di bangun dari empiris ,teramati terukur menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.

Menurut Barlian (2016:19) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan situasi objek penelitian pada saat penelitian diadakan, atau dengan kata lain, menginformasiakan keadaan sebagaimana adanya”. Jadi penelitian ini dilakukan bertujuan hanya untuk menggambarkan atau menginterpretasikan objek penelitian sebagaimana mestinya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah kejuruan 4 Pariaman pada Tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK 4 Pariaman yang terdaftar pada periode januari-juli 2018/2019. Sampel yang digunakan penelitian ini ditetapkan 57 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner atau angket. Angket. data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengajukan kuisisioner atau angket langsung kepada siswa SMK 4 Pariaman. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam skala *Liker*, dengan 5 alternatif jawaban. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

Angket yang akan diberikan yaitu 45 butir soal tentang motivasi yang akan diujikan kepada sampel sebanyak 57 orang siswa di SMK 4 Pariaman. Adapun kisi-kisi soal tes sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Positif	Item Negatif	Total	
Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Positif	Item Negatif	Total	
Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga	1. Motivasi intrinsik	a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil	• Sikap	1,2	5,6	2	
			• Prasaan	3,4,7,8		6	
		• Minat	9,10,11	3			
		• Bakat	12,13,14,	2			
		b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• Kebutuhan	15,16		3	
	• Disiplin		17,18,19	1			
	• keinginan		20				
	c. Adanya harapan dan cita – cita masa depan						
	2. Motivasi ekstrinsik	a. Penghargaan dalam belajar	• Penghargaan	21,22,23	33	3	
			• Persaingan/kompetensi	24,25,26	37,38	3	
		b. Kegiatan yang menarik dalam belajar	• Hadiah dan hukuman	27,28	39	2	
			• Pemberitahuan tentang kemajuan belajar	29,30		2	
			• Orang tua dan guru	31,32		2	
		c. Lingkungan belajar yang kondusif	• Teman	34		2	
			• Sarana dan prasarana	35,36		2	
				40,41,42,		2	
				43		5	
				44,45		2	

Jumlah		39	6	45
--------	--	----	---	----

Sumber: Uno (2012)

Data pada penelitian diperoleh dengan menggunakan angket, angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Sugiyono (2006:104) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berdasarkan pendapat tersebut teknik pengumpulan data untuk angket dilakukan dengan skala *Likert* sehingga memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan, dengan 5 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Item Positif		Item Negatif	
Sangat Setuju (SS)	= 5	Sangat Setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 4	Setuju (S)	= 2
Ragu-ragu (RG)	= 3	Ragu-ragu (RG)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2	Tidak Setuju (TS)	= 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1	Sangat Tidak Setuju (STS)	= 5

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya, menurut Sugiyono (2006: 158). dalam pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menemui sampel penelitian.
2. Memberikan penjelasan tentang instrument penelitian dan cara pengisiannya.
3. Memberikan angket dan mempersilahkan siswa untuk mengisinya.
4. Mengumpulkan angket

Setelah semua data berhasil dikumpulkan kemudian diolah, karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif, maka teknik analisis data yang dapat dipergunakan adalah dengan mengemukakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase.

Adapun prosedur analisis data yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Verifikasi Data, yaitu angket yang telah dikembalikan di cek kebenaran.

2. Klasifikasi dan tabulasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah di verifikasi dalam tabel.
3. Menghitung rata-rata hasil jawaban siswa dengan rumus rata-rata (mean), yaitu:

$$= \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

Σx = Jumlah Jawaban Responden
 = Jumlah Responden

4. Menurut Sudjana (2005:15), analisis data terhadap hasil dari penelitian ini dapat mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

F = Frekuensi atau jumlah skor

N = Jumlah responden

Dari rumus di atas maka dapat dilihat kriteria taraf keberhasilan menurut Riduwan (2012:22) sebagai berikut :

Tabel 6
Kriteria Taraf Keberhasilan

No	Angka Persentase (%)	Interprestasi Responden
1	0 %– 20%	Sangat lemah
2	21% – 40%	Lemah
3	41% – 60%	Cukup
4	61% – 80%	Kuat
5	81% – 100%	Sangat kuat

C. HASIL PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah diujikan pada siswa SMK 4 Pariaman. Soal angket yang diberikan berjumlah 40 butir soal dengan 5 alternatif jawaban.

Penyebaran instrumen angket dilakukan dengan 2 (dua) kali pengambilan angket. Penyebaran angket kedua dilakukan untuk mencari kesalahan *error* yang dilakukan oleh siswa. Hasil ini ditunjukkan dengan diperolehnya Dari 57 orang siswa, klasifikasi sangat kuat sebanyak 1 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 1,75%, klasifikasi kuat sebanyak 18 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 31,58%, klasifikasi cukup sekali sebanyak 10 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 17,54%, klasifikasi lemah sebanyak 28 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 49,12% sedangkan klasifikasi sangat lemah tidak ditemukan.

Selanjutnya analisis data motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari 57 orang siswa, klasifikasi sangat kuat sebanyak 1 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 1,75%, klasifikasi kuat sebanyak 18 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 31,58%, klasifikasi cukup sekali sebanyak 10 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 17,54%, klasifikasi lemah sebanyak 28 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 49,12% sedangkan klasifikasi sangat lemah tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pariaman pada kategori lemah.

D. PEMBAHASAN

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang: motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pariaman.

1. Motivasi Intrinsik

Dari 57 orang siswa, klasifikasi sangat kuat sebanyak 2 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 3,51%, klasifikasi kuat sebanyak 12 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 21,05%, klasifikasi cukup sekali sebanyak 17 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 29,82%, klasifikasi lemah sebanyak 26 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 45,61% sedangkan klasifikasi sangat lemah tidak ditemukan. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pariaman yang berasal dari luar diri peserta didik (ektrinsik) berada pada kategori lemah. Dari 57 orang siswa, klasifikasi sangat kuat sebanyak 2 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 3,51%, klasifikasi kuat sebanyak 12 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 21,05%, klasifikasi cukup sekali sebanyak 17 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 29,82%, klasifikasi lemah sebanyak 26 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 45,61% sedangkan klasifikasi sangat lemah tidak ditemukan

Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa indikator faktor ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pariaman berada pada kategori lemah. Hasil ini ditunjukkan dengan diperolehnya Dari 57 orang siswa, klasifikasi sangat kuat sebanyak 1 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 1,75%, klasifikasi kuat

sebanyak 18 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 31,58%, klasifikasi cukup sekali sebanyak 10 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 17,54%, klasifikasi lemah sebanyak 28 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 49,12% sedangkan klasifikasi sangat lemah tidak ditemukan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan Motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan 4 Pariaman secara keseluruhan pada klasifikasi sangat kuat sebanyak 1 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 1,75%, klasifikasi kuat sebanyak 18 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 31,58%, klasifikasi cukup sekali sebanyak 10 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 17,54%, klasifikasi lemah sebanyak 28 dari 57 responden dengan rata tingkatan responden sebesar 49,12%.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2012. *Cara Menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.